

KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

THE IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES IN SHAPING STUDENTS' CHARACTER

Desi Ratnasari¹, Raodatul Janah², Sunarti³, ST.Nurhalisa⁴, Juryatina⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

Email Koresponding: desisariratna889@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

1 Juni 2026

Accepted:

20 Juni 2026

Published:

30 Juni 2026

ABSTRACT

Abstract: This study aims to describe the implementation of Pancasila values in shaping students' character in elementary schools. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers and students. The findings indicate that Pancasila values can be implemented through classroom learning, daily habituation, teacher role modeling, and school culture. Values such as religiosity, mutual cooperation, discipline, responsibility, honesty, and patriotism gradually develop in students. The main challenges include limited parental involvement and environmental influences outside the school. Therefore, collaboration among schools, families, and communities is essential to optimize students' character development.

Keywords: *Pancasila values, character education, students, elementary school*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah. Nilai-nilai seperti religius, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta cinta tanah air mulai berkembang pada diri peserta didik. Kendala yang ditemukan antara lain kurangnya keterlibatan orang tua dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter peserta didik berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Pancasila, Karakter, Peserta Didik, Pendidikan Karakter.

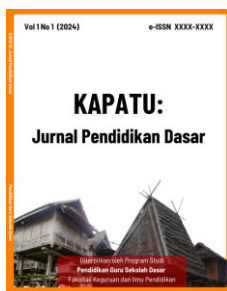
CITATION

Desi R, Raodatul J, Sunarti, Nurhalisah, ST (2026). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3(2), 33-37. DOI: <http://dx.doi.org/xxxxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter tersebut.

Di era globalisasi, berbagai tantangan seperti menurunnya sikap disiplin, kejujuran, dan



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

kepedulian sosial menjadi perhatian dunia pendidikan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah perlu dilakukan secara konsisten melalui pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik pembentukan karakter menjadi salah satu prioritas utama sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan landasan dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, peduli terhadap sesama, serta memiliki rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu, tetapi harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran dan budaya sekolah.

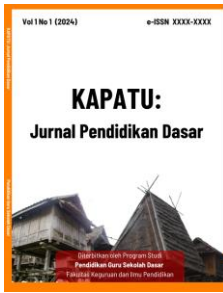
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Kemudahan dalam mengakses informasi melalui media digital sering kali memengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup peserta didik. Berbagai permasalahan seperti menurunnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualis, serta kurangnya rasa tanggung jawab menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kerja sama dengan orang tua. Pembiasaan sederhana seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan piket kelas, bergotong royong, menghargai perbedaan pendapat, bermusyawarah dalam mengambil keputusan, serta bersikap jujur dalam setiap kegiatan merupakan bentuk nyata implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

KAJIAN TEORI

Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi bangsa, sekaligus pandangan hidup masyarakat Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu panca yang berarti lima dan sila yang berarti prinsip atau dasar.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung seperangkat nilai yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan kehidupan nasional, termasuk dalam bidang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, Pancasila berfungsi sebagai landasan filosofis yang mengarahkan proses pembelajaran agar tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti kepada peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (knowing the good), tetapi juga pembiasaan melakukan kebaikan (doing the good) sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kehidupan peserta didik.

Menurut Thomas Lickona (2013), pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik memahami, mencintai, dan melaksanakan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu: (a) Moral Knowing, yaitu kemampuan memahami nilai-nilai moral; (b) Moral Feeling, yaitu kesadaran dan kemauan untuk melakukan kebaikan; (c) Moral Action, yaitu perilaku nyata dalam menerapkan nilai-nilai moral.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan proses mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam seluruh aktivitas pendidikan sehingga menjadi kebiasaan yang membentuk karakter peserta didik. Implementasi tersebut dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan melibatkan seluruh warga sekolah.

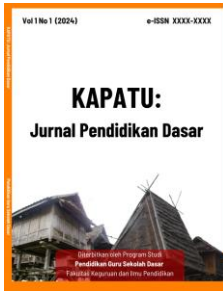
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sekolah, antara lain: Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai penerapan sila pertama. Menghargai teman tanpa membedakan suku, agama, maupun latar belakang sebagai penerapan sila kedua. Melaksanakan kerjabakti dan gotong royong sebagai penerapan sila ketiga. Musyawarah dalam memilih ketua kelas sebagai penerapan sila keempat. Bersikap adidand saling berbagi dengan teman sebagai penerapan sila kelima. Penerapan tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial. Namun, masih terdapat kendala berupa kurangnya



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

dukungan keluarga serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan sikap religius, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui diskusi, kerja kelompok, maupun penyelesaian masalah bersama.

Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta menghargai peserta didik akan menjadi contoh nyata yang mudah ditiru. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pembelajaran karakter tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui perilaku yang mereka amati setiap hari.

Selain keteladanan guru, budaya sekolah juga memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang bersih, tertib, aman, dan kondusif mendorong peserta didik untuk membiasakan perilaku positif. Program pembiasaan seperti salam, senyum, sapa, kegiatan literasi, piket kelas, kerja bakti, serta upacara bendera menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penerapan nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah, peserta didik mampu mengembangkan sikap religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama.

Rekomendasi

1. Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap proses pembelajaran.
2. Orang tua perlu mendukung pembiasaan karakter di rumah.
3. Sekolah hendaknya menciptakan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta membantu proses penelitian sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

-
- Kemendikbu. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbu
- Thomas Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.